

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu hak dan kebutuhan manusia yang dilaksanakan secara sadar dan terencana dalam rangka meningkatkan kualitas hidup seseorang. Hal tersebut sudah tertuang melalui Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Dengan demikian, setiap warga negara baik itu anak-anak hingga orang dewasa juga memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan.

Pendidikan akan memberikan kerangka berpikir yang logis dan sistematis bagi setiap orang untuk menghadapi berbagai persoalannya. Pendidikan yang berkualitas dan layak tidak hanya menjadi isu internal keluarga dan pribadi, tapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab negara terhadap rakyatnya.

Di dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa negara menjamin hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, serta menciptakan individu yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Ini berarti pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mencerdaskan manusia secara logika saja tapi juga mendidik individu tersebut menjadi manusia yang berkualitas dalam segala aspek.

Pendidikan sebagai salah satu bentuk kebutuhan dasar manusia memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter, cara berpikir, cara mengambil keputusan, cara menghadapi masalah dan cara menemukan solusi untuk menghadapi berbagai persoalan di dalam kehidupan. Proses belajar dan mendapatkan pendidikan itu sendiri merupakan proses yang bersifat berkelanjutan, dilakukan seumur hidup tanpa mengenal batasan usia, gender maupun limitasi lainnya.

Konsep pembelajaran dan pendidikan seumur hidup itu lebih dikenal dengan istilah *Lifelong Learning*. *Lifelong Learning* merupakan proses pendidikan berlangsung terus menerus sejak seseorang dilahirkan hingga-

meninggal dunia. Pendidikan tersebut dapat diperoleh baik melalui jalur pendidikan formal, nonformal maupun informal.

Ketiga jalur pendidikan tersebut juga disebutkan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 13 ayat (1) yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal didefinisikan sebagai jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang dan terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Adapun pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar jalur pendidikan formal. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang ada di internal keluarga dan lingkungan tempat seseorang berada dan dibesarkan.

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 26 yang dinyatakan bahwa hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah dan pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Disebutkan juga bahwa satuan pendidikan nonformal meliputi Kelompok Belajar (KB), Majelis Taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis. Termasuk diantaranya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Pendidikan orang dewasa bersifat non formal. Karena sebagian besar dari dari peserta didiknya adalah orang dewasa, pemuda, dan remaja. Keikutsertaan orang dewasa dalam belajar memberikan dampak positif dalam melakukan perubahan hidup ke arah yang lebih baik.

UNESCO mendefinisikan PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal yang diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Mustofa Kamil, *Pendidikan Non Formal Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal 89-97

Dalam pengembangan kemampuan dan peningkatan kualitas hidup untuk mencapai kehidupan yang lebih maju dan sejahtera, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) memiliki beberapa fungsi yang dapat dijadikan acuan, dimana fungsi-fungsi tersebut berhubungan satu sama lain secara holistik. Yaitu fungsi sebagai tempat masyarakat belajar, sebagai pusat informasi dan sebagai pusat penelitian masyarakat terutama dalam pengembangan pendidikan non formal. Fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang harus menjadi acuan pengembangan kelembagaan PKBM sebagai wadah pembelajaran masyarakat.

PKBM juga menjadi salah satu wadah alternatif bagi masyarakat untuk mengikuti kegiatan belajar, sehingga masyarakat yang memiliki masalah putus sekolah dan tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal, dapat mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di PKBM guna mengembangkan potensi diri, kecakapan hidup (*life skill*), dan memberdayakan diri sendiri. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan PKBM yaitu agar lulusan pendidikan kesetaraan berdaya dan terampil sehingga mampu menyesuaikan dengan kehidupan masyarakat dan bisa masuk ke dunia industri. Hal ini merupakan ciri khas pendidikan kesetaraan.

PKBM memberikan materi yang bersifat akademik (muatan umum) namun juga memberikan pemberdayaan dan keterampilan (muatan khusus). Muatan pemberdayaan diprogram untuk menumbuhkan percaya diri dan berdaya sehingga mampu mandiri, inovatif, dan kreatif. Sedangkan muatan keterampilan diprogram mengembangkan keterampilan yang dimiliki ataupun yang dibutuhkan warga belajar agar siap kerja atau untuk kehidupan sehari-hari.

Seiring perkembangannya, kini banyak PKBM yang memiliki program tambahan berupa keterampilan khusus yang dimaksudkan untuk mengembangkan *life skill* warga belajar paket kesetaraan khususnya pada program paket C. Keterampilan tersebut diberikan sebagai bekal bagi warga belajar untuk hidup mandiri dan berwirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidupnya.

Pemberian keterampilan ini dimaksudkan agar warga belajar Paket C tersebut mampu mandiri dan tumbuh menjadi individu-individu yang kreatif dan inovatif. Mandiri dalam artian menciptakan lapangan kerja sendiri, maupun berkembang menciptakan lapangan kerja bagi orang lain ataupun mampu menjadi diri yang kreatif dan inovatif, dimana ide-idenya atau hasil penemuannya mampu dikembangkan dengan baik, sekaligus mampu menjadi masyarakat yang lebih baik; baik dalam bentuk inovasi teknologi, ataupun inovasi ilmu yang mampu mengembangkan ilmu lebih maju, sebagai upaya preventif maupun represif untuk kelangsungan hidup sumberdaya manusia.<sup>2</sup>

Program kesetaraan kejar paket C merupakan program yang diikuti oleh warga belajar yang ingin menamatkan pendidikan setara dengan SMA/MA. Program kesetaraan kejar paket C juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri warga belajar guna mempersiapkan diri ke jenjang yang lebih tinggi maupun siap kerja.

Menindaklanjuti kebutuhan masyarakat akan pendidikan nonformal seperti yang telah diuraikan di atas, provinsi Sumatera Barat telah mengembangkan PKBM pada 19 Kabupaten kota. Pada penelitian ini, penulis secara sengaja (*purposive*) memilih PKBM yang bernama PKBM Delima Bandara yang berlokasi di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat. PKBM ini dipilih sebagai objek penelitian karena dinilai memiliki prestasi yang baik di bidangnya.

PKBM Delima Bandara dinilai memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan PKBM lainnya. Sejak tahun 2015, PKBM Delima Bandara menjadi PKBM terbaik di Kabupaten Padang Pariaman. PKBM Delima Bandara juga pernah menjadi juara kedua sebagai PKBM terbaik di bidang keterampilan pada tahun 2016. Di samping itu, tutor dan pengelola PKBM Delima Bandara juga memiliki kualifikasi yang baik dan merupakan narasumber yang berkompeten dalam berbagai kegiatan PKBM, baik di tingkat Kabupaten maupun Provinsi.

---

<sup>2</sup> Suharsono Sagir, *Pendidikan Luar Sekolah dan Entrepreneurship*, (Bandung: PLS, IKIP, 1986) hal 15

PKBM Delima Bandara memiliki beberapa program, di antaranya Pendidikan Keaksaraan Fungsional (KF), Pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C, Taman Bacaan Masyarakat (TBM), dan kecakapan hidup dan pelatihan (*life skill*). Dalam program kecakapan hidup dan pelatihan (*life skill*) terdapat beberapa jenis keterampilan unggulan, yaitu keterampilan menyulam, menjahit, tata boga, tata busana, kerajinan tangan, dan membuat perabot. Keterampilan tersebut diterapkan pada warga belajar kesetaraan paket C.

Di antara program pelatihan keterampilan yang ada di PKBM Delima Bandara, Pembelajaran keterampilan menyulam menjadi program keterampilan yang paling digemari karena aplikatif dan merupakan kerajinan tangan yang sudah turun temurun yang diunggulkan di Sumatera Barat pada umumnya dan Padang Pariaman khususnya. Keterampilan menyulam ini merupakan *icon* kerajinan rakyat Padang Pariaman yang bisa juga dijadikan untuk produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam memajukan ekonomi masyarakat.

PKBM Delima Bandara yang dinilai memiliki berbagai keunggulan dibanding PKBM lainnya, tentu menjadi pembahasan menarik jika bisa dikaji lebih jauh dalam penelitian. Maka dari itu sebagai upaya mengkaji PKBM Delima Bandara, penulis memperoleh data awal yang mendapati bahwa proses pembelajaran orang dewasa dalam keterampilan menyulam yang disebut sebagai program unggulan yang paling digemari ini tidak selalu berjalan mulus. Terdapat beberapa kendala yang ditemukan seperti kurang disiplinnya warga belajar yang mengikuti pelatihan dan kurangnya semangat dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Penulis meyakini adanya temuan tersebut pasti disebabkan oleh beberapa hal yang terjadi baik dari internal PKBM Delima Bandara ataupun dari warga belajar yang mengikuti pembelajaran keterampilan menyulam.

Oleh karena itu, berdasarkan paparan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Proses Pembelajaran Orang Dewasa pada Keterampilan Menyulam di PKBM Delima Bandara, Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran orang dewasa pada keterampilan menyulam di PKBM Delima Bandara?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran orang dewasa pada keterampilan menyulam di PKBM Delima Bandara?

## **C. Tujuan Umum Penelitian**

Sesuai dengan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran orang dewasa pada keterampilan menyulam yang diselenggarakan di PKBM Delima Bandara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran orang dewasa pada keterampilan menyulam yang diselenggarakan di PKBM Delima Bandara.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis mengharapkan dapat memperoleh manfaat dari segi teoritik maupun praktis.

### **1. Teoritik**

Manfaat secara teoritis dalam penulisan ini yaitu memberikan informasi dan pengetahuan mengenai adanya proses pembelajaran orang dewasa dalam keterampilan menyulam di PKBM Delima Bandara, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

### **2. Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini ditujukan bagi para *stakeholder* adalah sebagai berikut:

- a. Bagi PKBM, sebagai bahan masukan agar dapat mengembangkan penyelenggaraan pembelajaran orang dewasa pada keterampilan menyulam di PKBM Delima Bandara, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.
- b. Bagi Tutor, agar lebih memperhatikan proses penyelenggaraan pembelajaran orang dewasa pada keterampilan menyulam untuk meningkatkan hasil belajar.
- c. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai proses pembelajaran orang dewasa pada keterampilan menyulam di PKBM Delima Bandara Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.
- d. Bagi masyarakat umum, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang menelaah lebih lanjut tentang proses pembelajaran orang dewasa pada keterampilan menyulam yang diselenggarakan di satuan pendidikan nonformal.

